**TUGAS ESSAY**

**MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**

**DINAMIKA GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI DAN JATI DIRI BAHASA INDONESIA**

Dosen Pengajar : Moch. Jalal, S.S., M.Hum.

Disusun oleh :

Indah Lestari 071911633007

**JURUSAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2019**

Saat ini dunia telah memasuki era dimana semua serba mudah, dan bebas dijangkau, era ini sering disebut dengan era globalisasi. Kata globalisasi menurut KBBI dari penggalan kata *glo-ba-li-sa-si* yaitu proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata “globalisasi” diambil dari kata “global” yang berarti secara keseluruhan. Secara etimologis pengertian globalisasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata global atau universal yang artinya luas dan liztion yang berarti proses. Jadi globalisasi adalah proses yang tidak memiliki batasan baik itu secara wilayah ataupun pemikiran. Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian globalisasi adalah sebagai berikut :

1. Selo Soemardjan

Globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia, tujuannya untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama.

1. Dr. Nayef R.F. Al-Rodhan

Globalisasi adalah proses yang mencangkup penyebab, kasus, dan konsekuensi dari integrasi transnasional dan transkultural aktivitas manusia dan non-manusia.

1. Anthony Giddens

Globalisasi adalah intensifikasi (percepatan) hubungan sosial seluruh dunia atau secara mendunia yang mengaitkan kejadian dilokasi yang satu dengan yang lain serta menyebabkan timbulnya perubahan pada keduanya.

1. Laurence. E Rothenberg

Globalisasi adalah percepatan (laju) dan intensifikasi, interaksi, dan integrasi antara orang-orang perusahaan, pemerintah, dan dari negara yang berbeda.

1. Achmad Suparman

Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu yang ada di dunia tanpa dibatasi oleh wilayah.

Globalisasi memiliki arti yang cukup luas dan banyak pandangan sehingga bisa dikatakan belum memiliki definisi yang paten, dan tergantung dari sisi mana orang tersebut melihatnya. Beberapa orang ada yang memandang sebagai suatu perkembangan sosial, atau perubahan kehidupan yang mengikuti kecanggihan teknologi, atau juga sebagai proses sejarah maupun proses alamiah yang membawa semua orang saling berinteraksi dan berkaitan. Namun faktanya di era globalisasi ini semua disibukkan dengan berlomba-lomba untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang jauh lebih up to date seiring dengan perkembangan jaman. Dari sini juga timbul kualitas sumber daya manusia yang lebih berbobot dan memilki pemikiran serta gaya hidup yang lebih maju. Dari beberapa perubahan seperti ini yang nantinya secara perlahan akan membawa negara ini lebih maju. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perubahan yang sekarang sudah kita rasakan seperti komunikasi lebih canggih, transportasi lebih cepat, kemudian juga munculnya teknologi baru dan masih banyak lagi.

Bangsa Indonesia tentu sudah tidak asing lagi dengan istilah globalisasi, karena pada era ini sudah ditandai sejak hadirnya teknologi yang super canggih. Awal mulanya bagi Indonesia proses globalisasi dirasakan sejak dilaksanakan pembangunan, yaitu kembalinya tenaga ahli Indonesia yang menjalankan studi di luar negeri dan datangnya tenaga ahli dari negara asing. Dari sini mulai muncul pemikiran atau sistem tatanan kehidupan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi Indonesia saat itu. Secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota, yang dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, gedung-gedung perusahaan dan lain-lain. Masyarakat yang setuju atau mendukung adanya globalisasi menganggap bahwa hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat itu sendiri. Namun seiring berjalanya waktu globalisasi mempunyai berbagai dampak terhadap aspek kehidupan. Salah satunya membuat kecenderungan pada kebudayaan Indonesia. Penyebaran budaya dari globalisasi yang sangat cepat menjadikan suatu hal baru yang unik bagi Indonesia sehingga menyebabkan konsumsi budaya yang hasilnya seperti gaya hidup, norma dan nilai, adat dan kebiasaan, keyakinan agama, pola kehidupan keluarga, cara produksi dan konsumsi masyarakat pribumi rusak akibat penetrasi kultur barat dan modern itu.

Dari penyebaran budaya ini akan sangat berdampak pada pola kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Begitu maraknya globalisasi ini hingga menyentuh semua aspek kehidupan termasuk juga kedalam bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia telah resmi diikrarkan sebagai bahasa persatuan Bangsa Indonesia, hal ini juga telah tertera dalam UUD maupun dalam ikrar Sumpah Pemuda. Secara luas digunakan di perguruan tinggi, media massa, sastra surat-menyurat resmi dan berbagai forum publik lainnya. Fungsi utama adalah sebagai bahasa resmi Bangsa Indonesia sekaligus bahasa komunikasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dari komunikasi ini akan timbul rasa persatuan dan kesatuan. Namun pada kenyataanya fungsi dari Bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal terutama tidak adanya penerapan secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan ketika berkomunikasi secara langsung masih menggunakan Bahasa Indonesia tidak resmi begitu juga saat di media sosial. Banyak menggunakan kata gaul, kemudian juga disingkat, dan masih banyak lagi bentuk-bentuk bahasa yang digunakan. Dari sini sudah terlihat bentuk baku Bahasa Indonesia tidak lagi digunakan karena bentuk tersebut dirasa terlalu panjang dalam penulisan dan terasa kaku. Terutama pada kaum milenial, yang semua ingin serba cepat, instan, dan tidak mau bertele-tele. Akhirnya Bahasa Indonesia yang digunakan sangat tidak beraturan bahkan tidak memenuhi standart dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Jati diri Bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini terutama pada eksistensi Bahasa Indonesia perlu diperhatikan lebih serius dan diterapkan dengan baik. Hal ini diperlukan juga untuk pembinaan ke masyarakat kembali supaya warga Indonesia tidak terbawa arus pengaruh budaya asing yang terus berkembang setiap waktu dan juga perlu menguatkan benteng agar jati diri tersebut tidak runtuh. Ini semua menyangkut kesadaran pada setiap individu untuk terus belajar mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian Bahasa Indonesia. Ketika satu orang sudah memulai mendisiplinkan diri untuk belajar menerapkan dengan baik maka hal tersebut akan membantu Bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing sedikit demi sedikit. Peranan penting ini seutuhnya ada pada sumber daya manusianya, karena itu peningkatan Bahasa dan Sastra Indonesia di setiap lembaga pendidikan perlu dilakukan sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan bernalar dan memperluas wawasan. Sebagaimana bahwa era globalisasi yang ditandai arus komunikasi begitu dahsyat ini yang terus menuntut untuk bekerja lebih keras dan lebih menyempurnakan segala hal baik didunia akademik maupun non akademik.

Jika ditinjau lagi disekitar kita, banyak sekali penyebab pergeseran pemakaian Bahasa Indonesia yang tidak disadari terus-menerus dilakukan. Penyebabnya tidak hanya bahasa asing tetapi juga adanya interferensi bahasa daerah dan pengaruh bahasa gaul. Hampir disemua sektor kehidupan bahasa asing sering digunakan daripada Bahasa Indonesia. Contohya ketika ada ungkapan “close” untuk “tutup”, “exit” untuk “keluar”, kemudian “No Smoking” untuk “Dilarang Merokok” dan masih banyak contoh lain yang mengidentifikasikan bahwa masyarakat Indonesia akan lebih dianggap dan memiliki nilai ketika menggunakan bahasa asing. Semakin maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing yang digunakan masyarakat Indonesia pada era sekarang sangat memprihatinkan, belum lagi dengan hilangnya budaya ketimuran yang berkaitan dengan tata laku atau sikap, disini perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli dengan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan Negara Indonesia.

Walaupun era globalisasi sering dipandang negatif namun jika diteliti lebih lagi masih terdapat sisi positif yang bisa membantu dalam peningkatan eksistensi bahasa, yaitu dari adanya media massa, dikatakan demikian karena masyarakat banyak menggunakan maka dengan begitu media massa mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu bisa dijadikan salah satu mitra kerja dalam pelancaran dan penyebaran informasi mengenai bahasa. Hal ini bisa menjadi titik loncat awal yang baik jika benar dilakukan, diolah dengan baik, dan memunculkan inovasi baru yang baru sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan sempurna. Peran dari manusianya sendiri juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan usaha ini, tidak menutup kemungkinan ketika potensi sumber daya manusia turut andil akan menghasilkan suatu produk hebat yang diberikan dalam media massa sekaligus sebagai kontribusi dalam membangun dunia maya Indonesia lebih baik lagi.

Beberapa hal yang perlu ditekankan kembali adalah setiap individunya harus bisa membedakan dengan benar antara pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Sikap demikian akan membentuk pendirian jika diterapkan dan benar ditanamkan sehingga akan timbul rasa percaya diri bahwa Bahasa Indonesia itu tidak kalah keren dengan bahasa asing. Dengan demikian seiring berjalannya waktu akan tercipta kedisiplinan berbahasa Indonesia sedikit demi sedikit. Selain itu dari kedisiplinan ini bisa menjadi benteng kuat untuk Bangsa Indonesia dalam mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif dunia luar atas kepribadiannya sendiri. Jadi ketika menghadapi pergaulan antar bangsa di era globalisasi saat ini Bangsa Indonesia sudah memiliki pondasi yang kuat. Karena dengan mempersiapkan diri dengan baik dan penuh perhatian akan memperlihatkan jati diri bangsa yang sesungguhnya, secara sederhananya apakah benar sudah diimplementasikan atau hanya sebuah rancangan dan peta konsep saja. Memang tidak mudah untuk mewujudkan secara langsung, butuh proses yang cukup panjang, apalagi mengarahkan hal ini tidak untuk beberapa orang. Namun beribu orang dengan berbagai macam karakter, suku, kebudayaan, adat dan lain-lain.

Pendidikan harus dapat membangun jati diri kebanggaan berbahasa Indonesia dan dengan demikian kebanggaan sebagai bangsa ( Dahlan 2000:131). Sangat cepat dinamika kehidupan ini berubah, kecanggihan teknologi dan kecepatan informasi yang telah membawa Indonesia sampai saat ini berada di era global. Berbagai perubahan sudah sangat mudah ditemukan namun perubahan ini semua perlu disikapi dengan bijak, agar segala perkembangan yang membawa dampak pada perubahan dapat memberikan sisi positifnya. Akan banyak bermunculan inovasi terbaru sebagai bentuk apresiasi terhadap era globalisasi, namun juga dibutuhkan sebuah kepedulian terhadap bahasa Indonesia. Dimulai dari gerakan untuk mengganti kata-kata asing menjadi kata-kata Indonesia, misalnya di lingkungan sekitar kompleks perumahaan, hal ini diupayakan tidak hanya di pusat kota namun pemerintah daerah juga perlu turut melaksanakan. selain contoh tersebut gerakan lainnya bisa dilakukan saat Bulan Bahasa yang secara rutin dilaksanakan pada bulan Oktober. Dengan gerakan-gerakan nyata ini dapat dilaksankan, kemudian juga dibina dan dilestarikan maka bahasa Indonesia dapat kita saksikan jati dirinya.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai generasi milenial tentu rasa tanggung jawab terhadap eksistensi bahasa Indonesia sudah berada dipundak kami. Namun baik-buruknya, ada-hilangnya, maju-mundurnya bahasa merupakan tanggung jawab setiap orang yang mengaku sebagai warga negara Indonesia. Solusi yang terus ditekankan yaitu meningkatkan kedisiplinan berbahasa Indonesia pada era globalisasi dan direalisasikan dalam segala sektor kehidupan. Keadaan seperti ini harus disadari dan dilaksanakan. Salah satu harapan mendasarnya adalah memiliki rasa tanggung jawab terhadap penerapan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Sikap positif ini merupakan wujud dari rasa cinta, bangga, dan memiliki terhadap Bahasa Indonesia yang nantinya akan terekspresikan dalam penggunaan dikehidupan sehari-hari. Kemudian rasa tersebut lambat-laun akan terus bertumbuh dengan subur di sanubari setiap orang, rasa cinta terhadap bahasa Indonesia juga terus bertambah dan semakin dalam. Semoga ketika Indonesia sampai pada era apapun nantinya, akan terus menjadi satu tujuan, satu kesatuan yang utuh, satu ideologi, dan satu kata yaitu merdeka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Murti, Sri. 2015. “Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi”. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. STKIP PGRI Lubuk Linggau: Lubuk Linggau.

Marsudi. 2008. “Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan”. *Jurnal sosial Humaniora* Vol. 1 N0. 2.

Marsudi. 2009. “Jati Diri Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Teknologi Informasi”. *Jurnal sosial Humaniora* Vol 2 No.2.

Daimun. 2013. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi”. *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 14 No.1. Universitas Bengkulu: Bengkulu.

Putri, Nimas Permata. 2017. “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial”. Volume 05, Nomor 1. STKIP PGRI Pacitan: Pacitan.

M. Insya Musa, Nurhaidah. 2015. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”.